

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Opium telah tumbuh sejak berabad-abad lalu di wilayah yang dikenal sebagai *Golden Crescent* (bulan sabit emas) yang membentang melewati wilayah Afghanistan, Iran, dan Pakistan. Produksi opium di wilayah *Golden Crescent* dimulai pada tahun 1980. Hal ini disebabkan oleh perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet yang berujung invansi Uni Soviet ke Afghanistan. Setelah invansi berhenti, perkembangan opium terus berlanjut tiap tahunnya, sehingga Afghanistan menjadi Negara penghasil opium terbesar di dunia.

Peristiwa runtuhnya gedung WTC (*World Trading Center*) menjadi awal keterlibatan Amerika Serikat dalam menegakkan kebijakan *counternarcotics* di Afghanistan. Kegigihan Amerika Serikat ikut dalam permasalahan opium ini disebabkan oleh Taliban yang mengendalikan produksi opium. Perdagangan narkoba Afghanistan merupakan ancaman yang signifikan bagi Amerika Serikat karena adanya Taliban yang dapat mendanai pemberontakan. Sehingga perlu diambil kebijakan khusus untuk melakukan pemusnahan terhadap ladang-ladang opium untuk menghentikan laju produksi opium agar Afghanistan tidak lagi menjadi sarang teroris internasional.

Kebijakan ini dimulai pada tahun 2002. Tetapi pada tahun 2009 dibawah kepemimpinan Presiden Barrack Obama terjadi perubahan kebijakan *counternarcotics* di Afghanistan. Hal ini di tandai dengan peningkatan operasi serta kebijakan yang mengarah ke arah *alternative livelihood*. Kebijakan ini terdiri dari empat pilar kegiatan yang memiliki fungsi dan sifat saling menopang satu sama

lain. Keempat pilar tersebut yaitu *interdiction and counterdrug law enforcement*, *eradication*, *alternative development*, dan *mobilizing Afghan political support and building institutions*.

Pilar *interdiction and counterdrug law enforcement* merupakan upaya Amerika Serikat dalam melakukan pelarangan terhadap perdagangan narkoba ilegal dan menegakkan hukum melawan narkoba dengan cara melakukan peningkatan kapasitas pemerintahan Afghanistan dan menciptakan peraturan. *Eradication* merupakan penghancuran fisik terhadap tanaman opium sehingga dapat mengurangi jumlah lahan produksi opium serta menghentikan laju produksi untuk tahun-tahun berikutnya. *Alternative development* merupakan pilar yang digunakan Amerika Serikat untuk menciptakan fasilitas yang mampu menaikkan alternatif ekonomi Afghanistan, sehingga masyarakat tidak lagi menanam opium. Terakhir yaitu *mobilizing Afghan political support and building institutions* yang mana bertujuan untuk membangun kemauan serta kapasitas politik pemerintah Afghanistan.

Tetapi dalam pelaksanaannya pilar-pilar tersebut tidak membuahkan hasil yang maksimal. Ini terbukti dengan melonjaknya angka produksi opium Afghanistan pada tahun 2017 dan menjadi nilai produksi opium terbesar Afghanistan sepanjang masa. Sehingga bisa dikatakan kebijakan *counternarcotics* yang diterapkan Amerika Serikat di Afghanistan gagal. Dari pilar *interdiction and counterdrug law enforcement* hasil yang dicapai tidak sesuai dengan jumlah bantuan yang dikeluarkan. Padahal upaya ini merupakan salah satu pilar utama penegakan kebijakan *counternarcotics* Amerika Serikat di Afghanistan. Selanjutnya pilar *eradication* membuat petani dalam kondisi sulit karena efek

pemberantasan yang dilakukan. Karena adanya pengaruh Taliban membuat posisi petani terancam dan lebih memilih untuk bergabung dengan Taliban untuk melakukan upaya perlawanan terhadap Amerika Serikat. Program yang diterapkan dalam *alternative development* tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat Afghanistan. Bahkan program yang dilaksanakan tidak tepat sasaran sehingga tidak menciptakan kondisi ekonomi yang baik bagi masyarakat Afghanistan. Terakhir *mobilizing Afghan political support and building institutions* yang dilakukan tidak memiliki fokus yang proporsional terhadap penerima bantuan. Sehingga wilayah yang seharusnya mendapatkan bantuan lebih hanya sedikit menerima bantuan.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap penelitian ini bisa memberi gambaran kebijakan *counternarcotics* yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Afghanistan dan penyebab kegagalan dari kebijakan tersebut. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya berfokus pada upaya komunitas internasional dalam menanggulangi permasalahan produksi opium di Afghanistan, sehingga akan ditemukan upaya yang lebih efektif dalam permasalahan tersebut.